

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perusahaan Pegadaian Syariah

Perusahaan Pegadaian Syariah merupakan suatu badan keuangan yang menyediakan jasa gadai dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam Islam. Dalam operasionalnya, perusahaan ini melakukan kegiatan gadai dengan menghindari unsur bunga riba, Produk gadai syariah yang mereka tawarkan dirancang untuk memenuhi ketentuan syariah, antara lain pengelolaan dana halal dan pembagian risiko yang adil antara pegadaian (nasabah) dan perusahaan. Perusahaan Pegadaian Syariah juga berkomitmen menjalankan usahanya dengan mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Pegadaian syariah atau lembaga gadai yang berprinsip syariah mempunyai sejarah perkembangan seiring dengan perkembangan perbankan syariah dan keuangan syariah. Awalnya kemunculan perbankan syariah pada pertengahan abad ke-20 menjadi landasan berkembangnya lembaga keuangan lainnya, termasuk pegadaian syariah. Perbankan Islam memperkenalkan konsep keuangan Islam, seperti pembagian keuntungan dan risiko, serta menghindari bunga riba. Pada tahun-tahun berikutnya, beberapa pegadaian mulai menyesuaikan model bisnisnya dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup praktik

penghapusan bunga riba dalam transaksi gadai dan penerapan mekanisme keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

Seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat yang ingin mengakses layanan keuangan syariah, perusahaan pegadaian syariah semakin tumbuh dan berkembang. Mereka fokus memberikan layanan gadai yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam, seperti keadilan, transparansi, dan menghindari unsur bunga riba.

Perkembangan ini mencerminkan upaya memberikan solusi keuangan yang sejalan dengan keyakinan dan nilai-nilai masyarakat yang menganut prinsip syariah.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan Pegadaian syariah Berdasarkan struktur Organisasi Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin, pimpinan cabang di bantu oleh UPC (Unit Pedagaian Cabang) syariah dalam berbagai peran seperti penaksiran, penyimpanan, pemegang gudang, kasir, dan fungsional non-rah. Tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran Kantor

Cabang Pegadaian Syariah sesuai dengan acuan yang ditetapkan.

- b) Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan operasional pegadaian syariah dan UPC Syariah.
- c) Mengelola perusahaan dan barang jaminan yang bermasalah.

- d) Mengatur pengelolaan modal kerja.
- e) Mengatur penggunaan sarana dan prasarana Kantor Cabang dan UPC Syariah.
- f) Mengelola pemasaran dan pelayanan konsumen.
- g) Mewakili perusahaan dalam berbagai urusan internal dan eksternal sesuai kewenangan.

2. Pengelola UPC Syariah

- a) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional UPC Syariah.
- b) Menangani barang jaminan bermasalah.
- c) Melakukan pengawasan terhadap barang jaminan yang masuk.
- d) Mengelola administrasi, keuangan, keamanan, ketertiban, kebersihan, dan pelaporan kegiatan operasional.

3. Penaksir

- a) Menilai barang jaminan untuk menentukan mutu, nilai, dan bukti kepemilikan.
- b) Membuat dan mendistribusikan Surat Bukti Rahn (SBR).
- c) Menilai barang jaminan yang akan dilelang.
- d) Menyiapkan barang jaminan untuk penyimpanan.

4. Penyimpan

- a) Memeriksa gudang penyimpanan secara berkala.
- b) Menerima barang jaminan dari Asisten Pimpinan atau Pimpinan

Cabang Syariah.

- c) Mengeluarkan barang jaminan untuk berbagai keperluan.
- d) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan.
- e) Mencatat mutasi penerimaan dan pengeluaran barang jaminan.
- f) Menghitung barang jaminan secara berkala untuk memastikan keakuratan saldo buku gudang.

5. Pemegang Gudang

- a) Menerima barang jaminan selain barang kantong.
- b) Mengelompokkan dan menyusun barang jaminan sesuai dengan rubrik dan bulan pinjamannya.
- c) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan.
- d) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan tertentu.
- e) Mencatat dan mengelola administrasi mutasi barang jaminan.

6. Kasir

- a) Menerima pelunasan uang jaminan dari nasabah.
- b) Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang.
- c) Membayarkan uang jaminan kepada nasabah.
- d) Membayar pengeluaran kantor Cabang Pegadaian Syariah dan UPC Syariah.

7. Fungsional Non-Rahn

- a) Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional Non-Rahn.
- b) Menangani barang jaminan bermasalah.
- c) Mengawasi barang jaminan yang masuk.
- d) Mengelola administrasi, keuangan, keamanan, ketertiban, kebersihan, dan pelaporan kegiatan operasional kantor Cabang Syariah.

B. Identitas Informan

1. Informan I

Nama : Nurul Minawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Manager Gadai

Alamat : Banjarmasin

Usia : 50 Tahun

No Hp : 088242162631

2. Informan II

Nama : Ilsa Marhamah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Customer Relation Office

Alamat : Banjarmasin

Usia : 23 Tahun

No Hp : 087843921766

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

1) Pendapatan

Pendapatan terjadi ketika adanya kegiatan transaksi yaitu jasa gadai dan biaya administrasi. Setelah itu, dilakukan proses pencatatan. Di sini, keuntungan atau laba dari hasil yang diperoleh dicatat dan dihitung, begitu pula dengan pengeluaran. Hasil bersih yang diperoleh merupakan laba bersih setelah penghitungan, yang menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh, baik bagi perusahaan maupun karyawan. Proses pencatatan pendapatan meliputi:

- a. Pengakuan Pendapatan saat transaksi gadai disetujui dan dana diserahkan kepada nasabah.
- b. Pencatatan dilakukan dalam buku besar, mencakup akun-akun seperti Pendapatan Jasa Gadai, Pendapatan Administrasi, dan Pendapatan Lain-lain.
- c. Pelaporan laba rugi secara periodik untuk menilai kinerja keuangan pegadaian syariah. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

2) Persediaan

Persediaan merupakan jumlah stok bahan yang tersedia untuk memfasilitasi proses produksi atau memenuhi permintaan. Dalam konteks persediaan perusahaan, terdapat klasifikasi antara perusahaan dagang dan manufaktur. Alasan penulis melakukan klasifikasi ini adalah karena perbedaan dalam sifat persediaan antara keduanya. Untuk perusahaan dagang, persediaan terdiri dari barang-barang yang siap dijual dan masih tersedia dalam jumlah tertentu. Sementara itu, untuk perusahaan manufaktur, persediaan meliputi bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi yang belum siap untuk dijual. Hal ini mengindikasikan bahwa persediaan dalam konteks manufaktur melibatkan tahapan produksi yang lebih kompleks. (Hery, 2016, halaman 70).

Persediaan di Pegadaian Syariah meliputi barang-barang yang digadaikan oleh nasabah. Siklus akuntansi untuk persediaan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penerimaan Barang Gadai saat nasabah menyerahkan barang yang akan digadaikan. Barang ini kemudian dinilai dan dicatat dalam sistem sebagai persediaan.
- b. Penilaian dan Pencatatan barang yang diterima dinilai berdasarkan harga pasar dan kualitasnya. Hasil penilaian ini dicatat dalam buku besar persediaan.

- c. Penyimpanan barang di tempat yang aman dan terjaga. Pegadaian Syariah harus memastikan keamanan dan keutuhan barang.
- d. Pengelolaan dan Pemantauan persediaan barang gadai diawasi secara rutin untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kehilangan. Laporan persediaan dibuat secara berkala untuk mencocokkan catatan akuntansi dengan kondisi fisik barang.
- e. Pengeluaran atau Pengembalian ketika nasabah melunasi pinjaman, barang gadai dikembalikan dan dicatat sebagai pengeluaran persediaan. Jika nasabah gagal melunasi, barang dapat dilelang atau dijual sesuai ketentuan syariah. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

3) Pengeluaran

Pengeluaran mencakup segala aspek yang diperlukan, seperti gaji karyawan, biaya pengiriman, dan lain-lain. Menurut Hery (2016), harga pokok persediaan mencakup semua pengeluaran, baik yang langsung ataupun tidak. Ini termasuk harga pembelian, biaya pengiriman, biaya penyimpanan, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan barang hingga siap untuk dijual. (Hery, 2016, halaman 72).

Pengeluaran di Pegadaian Syariah mencakup biaya operasional, pembayaran pinjaman, dan biaya administrasi lainnya. Tahapan siklus akuntansi pengeluaran adalah:

- a. Identifikasi dan Pencatatan Kewajiban setiap biaya yang timbul dari operasi bisnis, seperti gaji karyawan, sewa, utilitas, dan biaya lainnya, dicatat sebagai kewajiban.
- b. Verifikasi dan Persetujuan pengeluaran harus diverifikasi dan disetujui sesuai prosedur internal yang mengedepankan prinsip syariah, memastikan transparansi dan akuntabilitas.
- c. Pembayaran dilakukan melalui metode yang disetujui, seperti transfer bank atau cek. Setiap transaksi pembayaran dicatat dalam jurnal pengeluaran.
- d. Pelaporan keuangan bulanan dan tahunan, memberikan gambaran mengenai arus kas keluar dan penggunaan dana. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

4) Produksi

Meskipun Pegadaian Syariah tidak terlibat langsung dalam proses produksi seperti perusahaan manufaktur, mereka memiliki proses terkait produksi jasa keuangan. Siklus akuntansi produksi dalam konteks ini meliputi:

- a. Pengembangan Produk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan merancang produk atau layanan gadai baru yang sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Implementasi dan Pencatatan setelah produk disetujui, produk tersebut diperkenalkan ke pasar dan pencatatan dilakukan pada setiap transaksi yang menggunakan produk tersebut.
- c. Pemantauan Kinerja produk dipantau secara terus-menerus. Data transaksi dicatat dan dianalisis untuk meningkatkan layanan dan efisiensi operasional.
- d. Penyesuaian dan Penyempurnaan analisis data dan umpan balik, produk atau layanan disesuaikan untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan nasabah. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

5) Keuangan

Siklus keuangan adalah yang berkaitan dengan perolehan manajemen dana modal termasuk kas.

- a. Pencatatan Transaksi Keuangan: Semua transaksi keuangan, termasuk penerimaan uang gadai dan pelunasan pinjaman, dicatat dalam jurnal keuangan.
- b. Pelaporan Keuangan: Pegadaian Syariah akan menyusun laporan keuangan secara periodik, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

- c. Analisis Keuangan: Dilakukan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk perencanaan strategi ke depan. Ini termasuk analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Audit dan Pengawasan Syariah, audit internal dan eksternal dilakukan untuk memastikan semua operasi dan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku. (Ilsa Marhamah, Customer Relation Office Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

Analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Pegadaian Syariah meliputi. Pendapatan dengan menggunakan sistem informasi untuk mencatat semua transaksi. Persediaan dengan mencatat semua barang yang digadaikan dan disimpan. Pengeluaran dengan mencatat semua pengeluaran operasional dalam perusahaan. Produksi untuk layanan baru atau pengembangan produk, sistem informasi mencatat semua aktivitas terkait. Keuangan dengan mencakup seluruh aspek pencatatan transaksi, pengelolaan akun, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan.

2. Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa kendala yang mungkin timbul dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Pegadaian Syariah adalah:

- a. Kepatuhan Syariah: Sistem informasi harus memastikan bahwa

semua proses dan transaksi mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan transparansi dalam berbagai operasi keuangan.

- b. Integrasi dengan Sistem yang Ada: Integrasi sistem informasi baru dengan sistem yang sudah ada di Pegadaian Syariah mungkin rumit dan memerlukan banyak waktu dan sumber daya.
- c. Penyelarasan dengan Regulasi: Sistem informasi harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam industri keuangan Islam, yang mungkin berbeda dari yang berlaku pada lembaga keuangan konvensional.
- d. Kesulitan dalam Pelatihan dan Pemahaman: Karyawan dan staf perlu dilatih dengan baik tentang penggunaan sistem informasi baru dan juga memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah yang kompleks.
- e. Keamanan Informasi: Karena sensitivitas informasi keuangan, sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data dari ancaman keamanan dan peretasan.

Ketergantungan pada Teknologi Terkadang teknologi dapat menimbulkan risiko, terutama jika terjadi kegagalan sistem yang berpotensi mengganggu operasional sehari-hari. (Ilsa Marhamah, Customer Relation Office Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

D. Analisis Data

1. Penerapan sistem informasi akuntansi Pegadaian syariah

Banjarmasin.

1. Sumber Data

Sumber data adalah berbagai transaksi keuangan yang masuk ke dalam sistem informasi baik dari sumber internal maupun eksternal (James, A. Hall, 2009).

Sumber data Perusahaan Pegadaian syariah. di dapat ketika seluruh transaksi terjadi kemudian data keuangan yang masuk ke perusahaan diolah (catat). (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

2. Olah Data

Olah data merupakan kegiatan mengolah, memanipulasi, atau memproses data untuk menjadi informasi (Ardana & Lukman, 2016).

Pengolahan Data keuangan Perusahaan Pegadaian syariah. Dibuat oleh bagian akuntansi (pencatatan) setelah transaksi penjualan terjadi biasanya dalam satu minggu sekali pengolahan data dibuat sedangkan mengenai pengeluaran diolah ketika ada pengeluaran yang terjadi. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

3. Informasi dan pemakai informasi

Informasi (*information*) adalah data yang sudah dikelola dan

diproses untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna akan membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. (Marshall, B. Romney & Paul John Steinbart, 2015, hlm.4). Pemakai informasi adalah para pengguna informasi baik di dalam organisasi (manajemen) maupun diluar organisasi yang memerlukan informasi tersebut untuk berbagai keputusan, seperti pengendalian keputusan, penegasan (konfirmasi), prediksi, atau untuk umpan balik. (Ardana & Lukman, 2016, hlm.7).

Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data ini kemudian ditindak lanjuti oleh pemilik perusahaan, keputusan apakah yang akan beliau ambil untuk selanjutnya agar apabila ada kesalahan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi dapat diminimalisir kesalahannya sehingga tidak terulang kembali. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

4. Manajemen Basis Data

Manajemen basis data mencakup kegiatan pengaturan penyimpanan/penempatan data pada arsip-arsip (*file*) atau basis data (*data base*), pengkinian/pencatatan data (*updating, recording*), penyesuaian data, pengaksesan, dan penyimpanan kembali data untuk diproses lebih lanjut. (Ardana & Lukman,

2016, hlm.7).

Manajemen basis data di Perusahaan Pegadaian syariah di Kota Banjarmasin. Sudah begitu rapi karena data tersebut sudah di input dengan sistem aplikasi,. Keamanan data sudah lumayan terjamin karena adanya sistem aplikasi komputer atau sebagainya yang mendukung dalam proses penyimpanan data.

(Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

5. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

pengendalian data merupakan aktivitas dalam rangka menjamin keamanan, keandalan, validitas, keutuhan dan kerahasiaan data berbagai keadaan factor, seperti: kesalahan pemasukan data, kerusakan akibat virus, bencana alam, kebakaran, pencurian, pemalsuan, diakses orang tidak berwenang, dan sebagainya.

(Ardana & Lukman, 2016, hlm.7).

Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi di Pegadaian Syariah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Informasi yang dihasilkan Perusahaan Pegadaian syariah.
Dapat dipahami dan dimengerti.

b. Dapat dibandingkan

Perusahaan Pegadaian syariah. Sudah menggunakan sistem Otomatis dalam kegiatan keuangannya, sudah adanya aplikasi

yang mempermudah dalam kegiatan keuangannya.

c. Relevan

Perusahaan Pegadaian syariah. Sudah bisa dibilang relevan karena adanya sistem aplikasi, sehingga dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan sudah strategis.

2. Kendala Penerapan sistem informasi akuntansi Pegadaian syariah Banjarmasin.

- a. Belum adanya sistem aplikasi seperti *system application and product in data processing*. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)
- b. Keamanan Informasi karena sensitivitas informasi keuangan sehingga sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data dari ancaman keamanan dan peretasan. (Nurul Minawati, Manager Gadai Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, 2024)

Berdasarkan pencatatan sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan dipegadaian syariah. Menggambarkan konsep PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan untuk lembaga keuangan syariah, termasuk Pegadaian Syariah, ada beberapa PSAK yang relevan, diantaranya PSAK No. 45 Mengatur penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba dengan jelas dan terstruktur, prinsip yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pelaporan

di pegadaian syariah. Dimana konsep ini juga sudah dilaksanakan di Pegadaian Syariah

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah Sistem Informasi Akuntansi Pegadaian Syariah Mengelola transaksi sesuai dengan prinsip syariah, termasuk pencatatan dan pelaporan yang bebas riba dan gharar (ketidakpastian). Dengan berpedoman pada PSAK No. 45 Meskipun tidak spesifik untuk syariah, standar ini menekankan pentingnya pengungkapan yang tepat dan lengkap, yang bisa diselaraskan dengan prinsip transparansi dan kejujuran dalam syariah.
2. Sistem Informasi Akuntansi Pegadaian Syariah menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK No. 12, dimana pihak Pegadaian Syariah Ini memastikan bahwa analisis keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Dengan penerapan PSAK yang tepat, Pegadaian Syariah dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan prinsip-prinsip syariah dan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan.

